

## **BAB. II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Peranan Guru**

##### **2.1.1. Pengertian Peran Guru**

Kata peranan berasal dari kata peran, yang berarti sesuatu yang diharapkan dimiliki orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat. Istilah peran banyak sering diucapkan oleh orang, sering kita dengar bahwa peran selalu dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. (Fish, 2020)

Peran adalah tindakan yang dilakukan sesuai kebutuhan dalam pekerjaan atau situasi tertentu. Guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan karena merupakan orang kunci yang membantu mengembangkan dan mengoptimalkan bakat dan keterampilan siswa. Kehadiran seorang guru sangatlah penting karena manusia merupakan makhluk sosial dan selalu membutuhkan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan hidupnya. Peran guru dalam pembelajaran menjadi krusial karena tanpa mereka, siswa akan kesulitan mencapai potensi maksimalnya (Jainiyah Dkk, 2023).

Sedangkan pengertian guru adalah pahlawan tanpa tanda jasa, orang yang membagikan ilmunya kepada murid-muridnya untuk membuat mereka menyadari apa yang tidak mereka ketahui sebelumnya. Seorang guru adalah seseorang yang mendidik, mengajar, mengarahkan, menginstruksikan, membimbing, melatih, mengevaluasi, dan menilai peserta didik agar menjadi lebih baik. (Magdalena et al., 2022)

Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Oleh karena itu, guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran. Bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah Ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya pada siswanya, para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik sehingga pelajaran tidak dapat diserap dengan baik dan setiap lapisan masyarakat dapat mengerti bila menghadapi guru.

Guru adalah orang dapat memberikan respons positif bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi sehingga proses belajar mengajar yang berlangsung berjalan sesuai dengan yang kita harapkan.

Pembelajaran juga dapat disebut sebagai proses interaktif antara guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan profesionalisme dan meningkatkan kualitas hidup dan martabat manusia dalam mewujudkan tujuan nasional. (Rahmania, Maula, & Khaleda, 2021, hlm. 95).

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi peran guru adalah sebagai berikut:

### 1. Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

### 2. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat 1. Guru Sebagai Pendidik Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

### 3. Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

#### 4. Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

#### 5. Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

#### 6. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

#### 7. Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

#### 8. Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

#### 9. Guru Sebagai Penasehat Guru

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam

prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

#### 10. Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampaui jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

#### 11. Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

#### 12. Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

#### 13. Guru Sebagai Elevator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah fungsi dan tanggung jawab seorang pendidik dalam membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai perkembangan intelektual, emosional,

sosial, dan moral yang optimal. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi tantangan belajar, motivator yang mendorong semangat belajar, fasilitator yang menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif, dan model peran yang menanamkan nilai-nilai moral dan karakter.

## **2.2. Tinjauan Pembelajaran PPKn**

### **2.2.1. Pengertian PPKn**

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan kewarganegaraan yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. (Wati & Alhudawi, 2023)

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang biasa diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi karena PPKn menjadi salah satu pelajaran penting dan utama yang harus dipelajari oleh seluruh siswa di Indonesia. Pelajaran Pkn diharapkan mampu menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara indonesia. (Wati & Alhudawi, 2023)

Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi atau Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Dalam pembelajaran di SMP Negeri 3 Marbau khusus nya pada kelas VIII, materi PPKn memiliki posisi yang sangat penting dalam meningkatkan dan mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang bisa diandalkan dan juga sebagai sebuah pembelajaran yang mengarahkan siswa menjadi seorang siswa yang baik, terampil, cerdas dan juga berkarakter berlandaskan pada nilai-nilai di dalam Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang erat hubungannya dengan kehidupan dan terjadi dilingkungan sekitar. Seperti yang telah diketahui, bahwasanya mata pembelajaran PPKn sangat penting untuk diajarkan kepada siswa khusus nya kelas VIII di SMP Negeri 3 Marbau. Peran utama PPKn pada siswa kelas VIII adalah untuk memupuk rasa tanggung jawab siswa khususnya siswa kelas VIII.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. PPKn berperan penting dalam membentuk sikap tanggung jawab siswa kelas VIII yang tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi mereka, tetapi juga untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan beradab.

### **1.2.2. Tujuan Pembelajaran PPKn**

PPKn adalah mata pelajaran yang berisikan materi-materi yang bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai penerus bangsa yang terdidik, disiplin, dan mandiri, suka bela negara, menjunjung tinggi HAM (Triwahyu, 2021). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mempunyai kedudukan yang sangat penting. PPKn merupakan mata pelajaran yang multidimensional. Hal ini dikarenakan PPKn dapat disikapi sebagai pendidikan demokrasi, pendidikan nilai dan moral, pendidikan kesadaran hukum serta pendidikan politik dan kemasyarakatan (Lubis dan Priharto, 2021).

Pendidikan Kewargaan bertujuan untuk membangun karakter (character building) bangsa Indonesia antara lain: (a) membentuk kecakapan partisipatif warga negara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, (b) menjadikan warga negara yang cerdas, aktif, kritis, dan demokratis, namun tetap memiliki komitmen menajaga persatuan dan integritas bangsa, (c) mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan, toleransi, dan tanggung jawab.(Wati & Alhudawi, 2023)

Tujuan pembelajaran PPKn menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut: 1) Berfikir secara kritis dan rasional serta kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan; 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi; 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain; 4)

Berinteraksi dengan lembaga- lembaga lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran PPKn **adalah** siswa dapat memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa menjadi individu yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan memiliki rasa solidaritas sosial. Dan menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap indonesia, serta memahami pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

### **2.2.3. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

PPKn memiliki ruang lingkup atau cakupan. Cakupan tersebut meliputi : Pancasila, sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi nasional Indonesia serta etika dalam pergaulan Internasional. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud komitmen keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang utuh dan kohesif secara nasional dan harmonis dalam pergaulan antarbangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai bentuk final Negara Republik Indonesia yang melindungi segenap bangsa dan tanah tumpah darah Indonesia(Wati & Alhudawi, 2023)

Adapun ruang lingkup PKn secara umum meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.
2. Norma, hukum dan peraturan, meliputi: Tertib dalam kehidupan keluarga, Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional.
3. Hak asasi manusia meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, Instrumen nasional dan internasional HAM, Pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

4. Kebutuhan warga negara meliputi: Hidup gotong royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara.
5. Konstitusi Negara meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi.
6. Kekuasaan dan Politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi.
7. Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
8. Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan Mengevaluasi globalisasi (Putri et al., 2023:147)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bawah ruang lingkup PPKn meliputi : Pancasila, sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi nasional Indonesia serta etika dalam pergaulan Internasional. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

### **1.2.3. Prinsip-Prinsip Pembelajaran PPKn**

Prinsip-prinsip Pendidikan Kewarnegaraan Prinsip dasar pembelajaran PPKn mengacu pada sejumlah prinsip dasar pembelajaran. Menurut pendapat (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022) prinsip-prinsip pembelajaran tersebut adalah prinsip belajar siswa aktif (student active learning), kelompok belajar kooperatif (cooperative learning), pembelajaran partisipatorik, dan mengajar yang reaktif (reaktive learning). Berikut penjelasan prinsip-prinsip menurut (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022):

1. Prinsip Belajar Siswa Aktif Model ini menganut prinsip belajar siswa aktif. Aktivitas siswa hampir di seluruh proses pembelajaran, dari mulai fase perencanaan di kelas, kegiatan lapangan, dan pelaporan.

2. Kelompok Belajar Kooperatif Proses pembelajaran PKn juga menerapkan prinsip belajar kooperatif, yaitu proses pembelajaran yang berbasis kerja sama.
3. Pembelajaran Partisipatorik Selain prinsip pembelajaran di atas PKn juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, sebab melalui model ini siswa belajar sambil melakoni (learning by doing).
4. Reactive Teaching Dalam prinsip ini lebih menekankan bagaimana guru menciptakan strategi agar murid mempunyai motivasi belajar. Oleh karena itu, guru harus situasi sehingga materi pembelajaran menarik agar tidak membosankan bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran PPKn adalah prinsip belajar siswa aktif (student active learning), kelompok belajar kooperatif (cooperative learning), pembelajaran partisipatorik, dan mengajar yang reaktif (reactive learning).

## **2.3.Sikap Tanggung Jawab**

### **2.3.1. Pengertian Sikap Tanggung Jawab**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia tanggung jawab adalah keadaan di mana wajib menanggung segala sesuatu sehingga kewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Adapun tanggung jawab secara definisi merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Sedangkan pengertian sikap dijelaskan oleh (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022), sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari oleh individu dalam hidupnya. Lalu menurut (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022) juga menguraikan pengertian sikap atau attitude sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap objek tertentu.

Tanggung jawab menunjuk kepada sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara, dan Tuhan YME. Dimana terdapat indikator mengenai tanggung jawab yaitu :

- a. melakukan apa yang seharusnya dilakukan, b. membuat rencana ke depan, c. tekun dan selalu mencoba, d. selalu melakukan yang terbaik, e. mengontrol diri, berdisiplin, f.

berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi, g. bertanggung jawab atas kata-kata, h. tindakan dan sikap, i. menetapkan contoh yang baik bagi orang lain.

Menurut (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022) ada 4 Indikator tanggung jawab yaitu sebagai berikut :1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, 2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, 3) Menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter individu yang mencerminkan kesadaran dan kemauan untuk melaksanakan kewajiban serta menghadapi konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mematuhi aturan, menyelesaikan tugas dengan baik, menjaga hubungan sosial, serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan bermasyarakat.

### **2.3.2. Ciri-Ciri Tanggung Jawab**

Ciri-ciri seorang anak yang bertanggung jawab menurut (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022) adalah sebagai berikut :

1. Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu. Mengerjakan tugas rutin yang dilaksanakan oleh siswa atas keinginan sendiri merupakan salah satu bentuk perilaku bertanggung jawab yang dimiliki oleh siswa.

2. Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya. Pekerjaan yang dilaksanakan dengan mampu mencapai target merupakan bentuk pekerjaan yang tidak sia-sia, artinya bahwa siswa memiliki tujuan dari apa yang dikerjakan berdasarkan konsep yang ada.

3. Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan. Kegagalan ataupun hasil pekerjaan yang belum mencapai tujuan dengan maksimal mampu dipertanggung jawabkan oleh siswa tanpa mencari celah ataupun kekurangan dari orang lain disekitar siswa.

4. Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif. Bentuk perilaku tanggung jawab siswa dapat ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menentukan pilihannya dengan mempertimbangkan alternatif yang dirasa tepat.

5. Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati. Pekerjaan yang dilaksanakan oleh siswa dengan senang hati Akan menunjukkan hasil yang lebih baik dari segi fisik maupun psikis. Hal ini berarti bahwa hasil pekerjaan yang dapat dilihat berdasarkan dilihat berdasarkan fisik lebih baik dan psikis siswa tanpak lebih senang.

6. Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya. Dalam kegiatan kelompok siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab akan lebih percaya diri dengan kreatifitas yang dimiliki dalam kegiatan kelompok.

7. Punya beberapa saran atau minat yang ditekuni. PerilakuPerilaku tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui bentuk saran dan minat dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Siswa dengan perilaku tanggung jawab yang lebih besar akan mampu memiliki minat yang lebih dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas.

8. Menghormati dan menghargai aturan. Aturan yang dibuat bukan untuk dilanggar, merupakan salah satu bentuk ataupun prinsip yang dimiliki siswa yang bertanggung jawab.

9. Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit . Sesulit apapun tugas yang dimiliki oleh siswa, dengan perilaku tanggung jawab maka pekerjaan itu akan tetap dilaksanakan dengan penuh kesadaran.

10. Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan. Ide ataupun kreatifitas yang telah diniatkan maka tentunya pasti akan tetap dilaksanakan oleh siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab sebab siswa yang memiliki perilaku tanggung jawab lebih memiliki komitmen yang tinggi.

11. Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat. Setiap kegagalan membutuhkan pengakuan dari orang yang berbuat.Namun, hal ini tentunya berbeda dengan orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar. Dimana siswa dengan perilaku tanggung jawab akan berterus terang dengan resiko pekerjaan yang telah dilakukannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri tanggung jawab yang di miliki oleh seorang siswa meliputi: (a.) Melakukan tugas rutin tanpa harus diberi tahu. (b.) Dapat menjelaskan apa yang dilakukannya. (c.) Tidak menyalahkan orang lain yang berlebihan. (d.) Mampu menentukan pilihan dari beberapa alternatif. (e.) Bisa bermain atau bekerja sendiri dengan senang hati.(f.) Bisa membuat keputusan yang berbeda dari keputusan orang lain dalam kelompoknya. (g.) Punya beberapa saran atau minat yang ditekuni. (h.) Menghormati dan menghargai aturan. (i.) Dapat berkonsentrasi pada tugas-tugas yang rumit . (j.) Mengerjakan apa yang dikatakannya akan dilakukan. (k.) Mengakui kesalahan tanpa mengajukan alasan yang dibuat-buat.

### **2.3.3. Prinsip Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merujuk pada kewajiban atau tugas individu atau kelompok dalammenjalankan tindakan atau keputusan mereka. Ini mencakup pertanggungjawaban

terhadap tindakan dan dampaknya. Tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran individu atau kelompok tentang dampak yang mungkin dihasilkan oleh tindakan mereka dan kewajiban mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai sosial, etika, atau hukum. (Safitri et al., 2020)

Tanggung jawab memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki sesuatu yang berharga untuk diberikan kepada orang lain dan yakin bahwa orang lain mampu merasakan hal yang sama terhadap dirinya (Safitri et al., 2020). Dalam Penelitian, Peneliti menemukan 5 Prinsip yang diterapkan siswa dalam berperilaku tanggung jawab di Sekolah. Diantara prinsip perilaku tanggung jawab tersebut adalah:

1. Memberikan pemahaman bahwa setiap perbuatan atas pertanggung jawabannya.
2. Memberikan pemahaman bahwa setiap orang harus belajar dengan bersungguh-sungguh untuk dirinya.
3. Memberikan pemahaman bahwa setiap orang lain diperlakukan dengan baik dan rasa hormat.
4. Memberikan pemahaman bahwa setiap siswa wajib memberikan kontribusi yang baik.
5. Memberikan pemahaman bahwa setiap individu sebagai anggota sekolah wajib memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan menjaganya agar tetap bersih dan nyaman.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan , upaya diatas dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki bekal ilmu yang berguna dan perilaku tanggung jawab yang kuat ketika ia sudah tidak lagi bersekolah di sekolah tersebut yang akan menuntunnya ke yang lebih baik serta menjadi pribadi yang berguna bagi siswa dan guru yang mengajarnya. Dalam penerapan perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran, guru tidak dapat berdiri sendiri mengingat bahwa siswa yang menempuh pendidikan di sekolah adalah anak dari sepasang orang tua yang sudah lebih dulu menanamkan nilai-nilai perilaku tanggung jawab kepada anaknya. Agar apa yang sudah dipelajari anak disekolah tidak berseberangan dengan apa yang orang tua ajarkan di rumah, perlu adanya sebuah jalinan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah.

#### **2.3.4. Tujuan Tanggung Jawab**

Adapun yang menjadi tujuan tanggung jawab bagi siswa adalah sebagai berikut:

1. Mencapai kesuksesan akademis: Siswa yang bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya memiliki peluang lebih besar untuk mencapai kesuksesan akademis.

2. Membangun karakter: Tanggung jawab merupakan bagian dari pembentukan karakter siswa.
3. Membangun hubungan antarsiswa: Tanggung jawab siswa juga tercermin dalam hubungan antarsiswa.
4. Memperoleh hak sebagai pelajar: Siswa yang bertanggung jawab akan memperoleh hak sebagai pelajar, seperti mendapatkan nilai tinggi.
5. Membangun relasi positif: Tanggung jawab mendorong siswa untuk membangun relasi yang positif dan saling mendukung dengan orang-orang di sekitarnya.
6. Menemukan kelebihan dan kekurangan: Tanggung jawab membuat siswa mampu mengenali kelebihan dan kekurangan, baik pada dirinya maupun orang lain.

Beberapa contoh tanggung jawab siswa di sekolah, di antaranya:

1. Menaati peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan belajar dengan tertib, menggunakan seragam lengkap, dan mengikuti upacara bendera.
2. Menjaga etika dan sopan santun.
3. Menghindari tindakan plagiat atau kecurangan dalam bentuk apa pun.
4. Menjunjung tinggi prinsip kejujuran dalam semua aspek pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan tanggung jawab adalah Dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati dan dihargai serta disenangi oleh orang lain. Sikap bertanggung jawab membuat seseorang lebih kuat dan tegar menghadapi permasalahan yang harus diselesaikan.

### **2.3.5. Aspek-Aspek Tanggung Jawab**

Menurut (Narwanti, 2021) tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan. Aspek-aspek tanggung jawab menurut Narwanti sebagai berikut:

- a. Kesadaran Memiliki kesadaran akan etika dan hidup jujur, melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel, sikap produktif dalam mengembangkan diri. Agar bisa memahami sikap dalam belajar bagi dirinya sendiri
- b. Kecintaan atau Kesukaan Memiliki sikap empati, bersahabat, dalam hubungan interpersonal. Hal ini dikarenakan individu melihat kebutuhan yang Hubungan lain

dan memberikan potensi bagi dirinya. Dan untuk menunjukkan ekspresi cintanya kepada individu lain.

- c. Keberanian Memiliki kemampuan bertindak independen, mampu melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.

Dari aspek- aspek yang telah dijelaskan diatas bahwa aspek tanggung jawab merupakan kesadaran akan etik, nilai, moral, kemampuan dalam perencanaan, memiliki sikap produktif untuk mengembangkan diri dalam kemampuan yang di milikinya serta memiliki hubungan interpersonal yang baik (empati, bersahabat) dan kemampuan bertindak independen.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek tanggung jawab meliputi : kesadaran memiliki kesadaran akan etika dan hidup jujur, kecintaan atau kesukaan memiliki sikap empati, bersahabat, dalam hubungan interpersonal, dan keberanian memiliki kemampuan bertindak independen.

### **2.3.6. Jenis Tanggung Jawab**

Menurut (narwanti, 2021)tanggung jawabberdasarkan wujudnya terdiri dari: (1) tanggung jawab kepada diri sendiri, (2) tanggung jawab kepada masyarakat, dan (3) tanggung jawab kepada tuhan. Berikut penjelasandari ketiga jenis tanggung jawab berdasarkan wujudnya:

- a. Tanggung jawab kepada diri sendiri hakikat manusia sebagai makhluk individu yang mempunyai kepribadian yang utuh, dalam bertingkah laku, dalam menentukan perasaan, dalam menentukan keinginannya, dan dalam menuntut hak- haknya.
- b. Tanggung jawab kepada masyarakat selain hakikat manusia sebagai makhluk individu, manusia juga sebagai makhluk sosial yang berada di tengah-tengah masyarakat dan tidak mungkin untuk hidup sendiri. Oleh karena itu, manusia dalam berpikir, bertindak, berbicara dan segala aktivitasnya, manusia terikat oleh masyarakat, lingkungan dan negara. Maka dari itu segala tingkahlaku ataupun perbuatannya harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.tanggung jawab kepada masyarakat juga menanggung tuntutan-tuntutan berupa sanksi-sanksi dan norma-norma sosial, misalnya seperti cemoohan masyarakat, hukuman penjara, dan lain-lain.

- c. Tanggung jawab kepada tuhan manusia di alam semesta ini tidaklah muncul dengan sendirinya, namun ada yang menciptakan yaitu tuhan YME. Sebagai makhluk ciptaan tuhan manusia wajib mengabdikan kepadanya dan juga menanggung tuntutan norma-norma agama serta melakukan kewajibannya terhadap tuhan yme. Sebagai bentuk perilaku bertanggung jawab kepada tuhan misalnya yaitu mempunyai perasaan berdosa dan terkutuk.

Berdasarkan penjelasan tentang jenis-jenis tanggung jawab tersebut, maka tanggung jawab siswa termasuk dalam jenis Hubungan tanggung jawab kepada diri sendiri dan masyarakat. Jenis tanggung jawab meliputi tanggung jawab terhadap diri Sendiri meliputi tingkah laku, perasaan, menentukan hak-haknya. Tanggung jawab kepada masyarakat, meliputi aturan, norma- norma yang ada dimana seseorang berada. Kemudian tanggung jawab terhadap Tuhan, terkait dengan Agama yang dianutnya.

### **1.3.7. Macam-Macam Tanggung Jawab**

Menanamkan sikap tanggung jawab pada diri sendiri dapat mencerminkan diri kita, sebagai makhluk sosial tentunya kita memiliki tanggung jawab dalam lingkungan bermasyarakat. Tanggung jawab menurut (Fajar, 2022) adalah kesadaran manusia akan perbuatannya yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja, serta berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Berikut macam-macam tanggung jawab diantaranya:

1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri sebagai bentuk kewajiban atas diri sendiri.
2. Tanggung jawab terhadap manusia atau masyarakat sebagai bentuk kesadaran manusia memenuhi kewajibannya dalam hubungan hidup bermasyarakat.
3. Tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bentuk kesadaran manusia untuk melaksanakan kewajibannya atau pengorbanannya dalam lingkungan hidup yang baik, teratur, sehat.
4. Tanggung jawab terhadap Tuhan sebagai bentuk taat terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa.

Sikap tanggung jawab mengajarkan seseorang agar lebih kuat menghadapi segala permasalahan yang didapatkannya dan lebih berhati- hati untuk bertindak. Pernyataan tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh Wahyudi dan Suardiman (2017:117) bahwa macam-macam bentuk tanggung jawab antara lain:

1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri merupakan sikap tanggung jawab kepada diri sendiri.
2. Tanggung jawab terhadap keluarga merupakan sikap tanggung jawab kepada orang tua dan menjaga nama baik keluarga.
3. Tanggung jawab terhadap masyarakat, sebagai makhluk sosial tentunya kita memiliki tanggung jawab dalam lingkungan bermasyarakat.
4. Tanggung jawab terhadap Tuhan, rasa tanggung jawab manusia sebagai ciptaan Tuhan dengan selalu bersyukur dan menjaga semua nikmat yang telah diberikan-Nya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab memiliki berbagai macam bentuk yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab terhadap lingkungan keluarga, masyarakat dan tanggung jawab terhadap agama. Setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab terhadap diri sendiri, contohnya dalam menyelesaikan masalahnya, menyelesaikan sekolahnya dan lain sebagainya.

### **1.3.8. Faktor Yang Mempengaruhi Tanggung Jawab**

Dalam pembentukan sikap tanggung jawab kepada siswa hal ini tidak terlepas dari kaitannya atau hubungannya dengan para pendidik yaitu guru di sekolah, dari hasil observasi yang dilakukan bahwasanya guru berperan dalam hal tanggung jawab yang dilakukan oleh siswa salah satunya dengan dorongan dan arahan yang disampaikan oleh guru kepada para siswa dengan melakukan kewajiban mereka atas tanggung jawab yang diberikan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam sikap tanggung jawab ini Guru juga diharapkan kompeten menanamkan nilai-nilai positif pada diri siswa, karena guru adalah teladan Semua murid, untuk itu guru berperan penting dalam pembentukan sikap tanggung jawab pada diri siswa. (Lumban Gaol et al., 2023)

Adapun yang menjadi faktor yang mempengaruhi tanggung jawab menurut (Fajar, 2022) sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya.
2. Kurang memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
3. Dan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bk (bimbingan konseling) dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar secara khusus belum terlaksana secara optimal di kelas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab meliputi : kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban, kurang memiliki rasa percaya diri, dan layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bk (bimbingan konseling) dalam menangani perilaku tanggung jawab.

### **2.3.9. Upaya Guru Dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab**

Adapun upaya yang dapat dilakukan guru PPKn dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa. Menurut (Ananda Muhamad Tri Utama, 2022) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pemahaman pada siswa tentang tanggung jawab

Siswa harus memahami arti tanggung jawab sebelum memasuki tahap lainnya, sebab dengan mengenalkan tanggung jawab maka siswa akan lebih mudah ketika menjalankannya. Setelah siswa mulai memahami hingga menjadi tahu tentang tanggung jawab selanjutnya akan diberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak positif dan negatif tanggung jawab dalam kehidupan, supaya siswa dapat memahami dan mempraktekkannya dengan baik.

2. Menjadi teladan yang baik bagi siswa

Setiap adanya peneladanan terhadap siswa khususnya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Marbau maka sangat diperlukan bagi guru PPKn untuk menjaga perkataan dan perbuatannya di depan siswa ataupun saat berada di sekolah, jika siswa mengetahui suatu perbuatan ataupun perkataan yang kurang baik maka akan mempersulit siswa dalam melaksanakannya. Selanjutnya dalam melaksanakan sesuatu diharapkan agar sesuai apa yang sudah dijelaskan ataupun yang sudah dikenalkan pada siswa, maka akan melaksanakan setiap perbuatan dengan penuh tanggung jawab maka diperlukan adanya contoh yang baik didalamnya.

3. Melatih siswa untuk selalu menaati peraturan

siswa yang mampu melakukan kegiatan dengan penuh tanggung jawab maka akan diberikan apresiasi atas kerja keras setiap siswa, agar siswa merasa mendapat perhatian dan balas jasa atas kerja keras yang dilakukannya. Selanjutnya yang lebih penting lagi dengan adanya konsekuensi atas kesalahan dalam melaksanakan yang tidak sesuai kesepakatan sebelumnya.

#### 4. Menjalin komunikasi yang efektif

Disini siswa perlu untuk mengetahui arti tanggung jawab melalui perbuatan terpuji, dimana siswa akan diajarkan tentang sopan santun pada guru, memberi salam pada setiap guru yang ditemui, tidak melakukan perbuatan yang tercela seperti mengejek dan menggolok-olok temannya, dan guru harus mampu berempati dalam suatu kondisi siswa dalam keadaan yang tidak baik.

#### 5. Memperhatikan kegiatan anak diluar sekolah

Kerja sama orang tua diharapkan mampu mengetahui dengan siapa siswa bergaul ketika dijam luar sekolah atau yang lebih tepat dan baiknya ada kerja sama dengan wali siswa agar mempermudah dalam pemahaman guru terhadap anak ketika bergaul. Mengetahui teman-teman siswa yang sering bermain, kegiatan siswa, bagaimana siswa melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan Siswa harus memahami arti tanggung jawab, Menjadi teladan yang baik bagi siswa, Melatih siswa untuk selalu menaati peraturan, Menjalin komunikasi yang efektif, dan memperhatikan kegiatan anak diluar sekolah merupakan upaya yang harus dilakukan guru dalam pembentukan sikap tanggung jawab pada siswa.

## 2.4. Penelitian Relevan

1. (Nanda et al., 2022). *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanamkan Civic Disposition bagi Peserta Didik di SMA Negeri 3 Kota Tangerang*. Jurnal Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, 10(1), 1-8. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam membentuk *Civic Disposition*.

2. (Wulandari et al., 2023). *Upaya Sekolah dalam Pembentukan Sikap Tanggung Jawab melalui Penugasan di MA Darul Islah, Lampung*. Jurnal Konferensi Nasional Tarbiyah UNIDA Gontor, 1(1), 2986-3945. Penelitian ini membahas mengenai strategi penugasan dapat membentuk kemampuan afektif peserta didik di Madrasah Aliyah Darul Islah Tulang Bawang Lampung.

3. (Lumban Gaol et al., 2023). *Faktor-Faktor Rendahnya Tanggung Jawab Siswa Terhadap Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Of Social Science Research, 3(5), 9393-9399. Penelitian ini membahas mengenai faktor-faktor rendahnya tanggung jawab siswa terhadap aktivitas pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

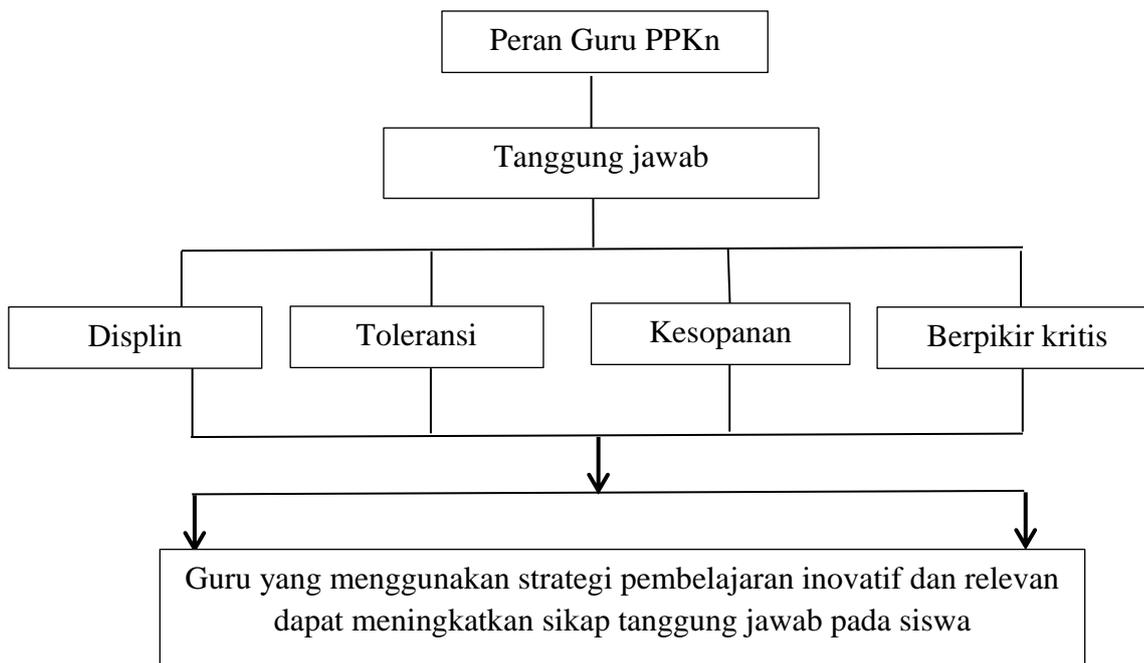
4. (Nasution et al., 2023). *Penguatan Moral Melalui Pembelajaran PPKn di MIS Al-Afkari Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal of Basic Educational Studies, 3(1), 151-159. Penelitian ini membahas penguatan moral melalui pembelajaran PPKn di MIS Al-Afkari Kabupaten Deli Serdang.

5. (Aulia & Saleh, 2024). *Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) sebagai evaluator terhadap disiplin belajar siswa sekolah menengah pertama*. Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia), 10(1), 720-729. Penelitian ini membahas mengenai evaluator dari guru PPKn untuk kedisiplinan belajar siswa pada sekolah menengah pertama yaitu SMP Negeri 3 Laut Tador yang berlokasi di Desa Impres Kabupaten Batu Bara.

## 2.5. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan menurut Sugiono (2012) mengemukakan mengenai kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa, dalam kondisi awal siswa di SMP Negeri 3 Marbau terdapat penurunan seperti rasa tanggung jawab, disiplin, toleransi, kesopanan dan berfikir kritis. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji tentang pentingnya peran guru PPKn dalam pembentukan sikap tanggung jawab bagi siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Marbau.

Dalam mengenai peran guru PPKn dalam pembentukan sikap tanggung jawab siswa di SMP Negeri 3 Marbau yang sebagaimana arah dari tujuan mata pelajaran PPKn yang mengarah kepada pembentukan sikap warga negara yang baik maka oleh karena itu guru memiliki peran penting dalam pembentukan sikap tanggung jawab siswa. Berdasarkan uraian maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 2.5. Kerangka berpikir penelitian**